

PENGARUH NPM, DER, DAN ROA TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI BEI

M. Arzaqul Akbar
arzaqulakbar17@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, and Return On Asset on the stock return at Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2021. The research was quantitative with secondary data. Moreover, the data were in the form of companies' financial statements. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 12 companies as the sample with 63 data observations. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution 27. The result concluded that: 1) NPM had a significant effect on stock return. It meant the amount of NPM could predict stock price; 2) DER had an insignificant effect on stock return. This meant that, the higher the companies' debt level was, the lower the chance of getting stock return would be; 3) ROA had a significant effect on stock return. It meant the companies were able to get net profits which were from their assets. Consequently, they obtained a bigger stock return

Keywords: NPM, DER, ROA, Stock Return

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 - 2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data penelitian yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan dengan total 64 data observasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Data dalam penelitian ini diolah dengan aplikasi SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) NPM berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, artinya tinggi rendahnya nilai NPM dapat memprediksi harga saham 2) DER berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham, artinya perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi sehingga peluang untuk mendapatkan *return* semakin kecil 3) ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, artinya kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba bersih yang berasal dari aset perusahaan.

Kata Kunci: NPM, DER, ROA, *Return Saham*.

PENDAHULUAN

Saat ini perusahaan atau bisnis di bidang industri makanan dan minuman atau *Food and Beverage* terus memperlihatkan perkembangan yang cukup pesat. Karena hal itu banyak pengusaha yang mulai berubah dengan membuka bisnis makanan dan minuman serta dapat bersaing dengan kompetitornya. Di Indonesia perusahaan *Food and Beverage* sangat memiliki perkembangan yang cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang telah terdaftar di BEI dari tahun ke tahun semakin bertambah. Pada industri ini memungkinkan perusahaan *Food and Beverage* sangat diperlukan bagi masyarakat maka dari itu dapat menghasilkan prospek yang menguntungkan baik pada masa sekarang dan di masa depan. Selain

menguntungkan, sektor makanan dan minuman juga sebagai sektor yang dapat bertahan, dikarenakan pada sektor ini produk makanan dan minuman akan sangat dibutuhkan oleh masyarakat dengan situasi dan kondisi apapun. Karena makanan dan minuman termasuk kebutuhan pokok untuk masyarakat (Apriliana, 2020).

Seorang investor dalam berinvestasi tentunya memiliki tujuan. Salah satu tujuan yang ingin dicapai yakni untuk mendapatkan keuntungan, dalam hal ini banyak investor yang mulai berinvestasi saham untuk menghasilkan keuntungan tersebut. Investor yang menanamkan sahamnya harus melakukan analisis terhadap investasi saham perusahaan tersebut. Menurut Arista (2012) karakteristik dari perdagangan saham dapat menentukan pola perilaku harga di pasar modal sehingga menentukan berapa *Return* yang diperoleh investor dari saham. *Return* saham adalah investasi yang berasal dari dividen serta *capital gain (loss)*. Sedangkan pengertian dari dividen merupakan pengembalian yang menggambarkan pendapatan yang diterima secara teratur. *Capital gain (loss)* merupakan keuntungan yang direalisasikan dari apresiasi atau depresiasi sekuritas. Menurut Tandelilin (2010) jika harga saham pada akhir periode lebih tinggi dari harga saham pada awal periode, maka investor akan memperoleh keuntungan atau kerugian modal (*capital gain*) dan jika terjadi sebaliknya dapat dikatakan investor mengalami kerugian modal (*capital loss*).

Informasi yang dibutuhkan investor ketika ingin mengambil keputusan dalam berinvestasi yakni salah satunya didapatkan melalui pendekatan analisis fundamental (Sakti, 2010). Analisis fundamental yakni digunakan dalam memprediksi harga saham pada masa mendatang melalui perkiraan nilai faktor fundamental yang dipengaruhi harga saham serta menggunakan hubungan variabel - variabel maka didapatkan perkiraan dari harga saham. Harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga ketika menggunakan analisis fundamental dibutuhkan tahapan - tahapan analisis yakni analisis ekonomi, kemudian dengan analisis industri dan analisis terhadap perusahaan (Husnan, 2009:307).

Penelitian Haryani (2018) menunjukkan hasil bahwa NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan penelitian Arramdhani (2020) menyatakan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian Januardin *et al.* (2020) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sebaliknya penelitian Yuningsih (2020) menunjukkan DER berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian Handayani dan Harris (2019) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dan pada penelitian Pamungkas (2016) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *Food and Beverage*? (2) Apakah *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *Food and Beverage*? (3) Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *Food and Beverage*?. Dan penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* saham Perusahaan *Food and Beverage*, (2) Untuk menguji pengaruh *debt equity ratio* (DER) terhadap *Return* saham Perusahaan *Food and Beverage*, (3) Untuk menguji pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Return* saham Perusahaan *Food and Beverage*.

TINJAUAN TEORITIS

Return Saham

Return saham ialah hasil dari selisih antara *capital gain* dengan *capital loss*, yakni perbedaan

antara harga yang telah diinvestasikan pada periode yang terakhir. Menurut Jogiyanto (2017:283) *Return* saham ialah dapat digunakan investor untuk membandingkan adanya pengembalian perusahaan dengan kompetitor. Pada dunia investasi biasanya dikenal dengan hubungan antara *Return* dan *risk* yang memiliki arti yakni apabila adanya resiko yang tinggi mengakibatkan keuntungan (*Return*) yang didapatkan juga tinggi. Begitupun apabila keuntungan yang didapatkan rendah maka akan mengakibatkan *risk* (resiko) yang juga rendah. Investasi juga merupakan hasil dari *Return*. Salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja pada suatu perusahaan juga berasal dari *Return*. *Return* saham adalah hasil yang didapatkan oleh investor ketika menanamkan modalnya.

Ketika investor ingin memprediksi jumlah pengembalian saham, investor dapat melakukan perhitungan atau menilai kemampuan dan kinerja perusahaan. Perhitungan yang dapat dilakukan investor terhadap kemampuan perusahaan secara umum dengan cara mendapatkan sebuah informasi yang terdapat pada laporan keuangan (Tarmizi, *et al.*, 2018).

Teori Sinyal

Menurut Suryani (2015:30) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan bagaimana perusahaan dalam memberikan sinyal terhadap seluruh pemakai laporan keuangannya. Sinyal yang dimaksud adalah sebuah informasi tentang hal - hal yang dilakukan oleh perusahaan dalam mewujudkan tujuannya. Dengan adanya informasi yang jelas, lengkap, dan relevan dapat digunakan oleh investor untuk menetapkan keinginan untuk berinvestasi. Apabila sebuah perusahaan memiliki sinyal yang baik maka akan menarik investor untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut. Menurut Gilman dan Zutter (2015:586) menyatakan bahwa salah satu kegiatan yang dapat memberi sinyal kepada para investor salah satunya yakni kegiatan pendanaan. Sinyal positif yang diberikan berupa kegiatan pendanaan melalui hutang, Adapun sinyal negatif yang diberikan dapat berupa penerbitan saham. Berdasarkan hal ini jumlah yang akan diambil oleh investor di masa mendatang akan dipengaruhi oleh pemberian sinyal dari pihak manajemen perusahaan.

Teori Keagenan

Menurut Supriyono (2018:63) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan konsep dalam menjelaskan adanya hubungan antara pemegang saham dengan manajer perusahaan, pemegang saham mempekerjakan manajer dalam mencapai tujuan dan kepentingan pemegang saham maka pemegang saham memberi kekuasaan dalam pengambilan jumlah untuk menggapai tujuan perusahaan kepada manajer perusahaan. Adapun fungsi teori ini yakni menganalisis dan mencari solusi untuk masalah yang timbul pada hubungan antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham atau pemilik perusahaan. Manajer memiliki tugas menjadi pengelola sebuah perusahaan dan memperoleh hak sebagai jumlah oleh pemilik perusahaan, pemegang saham memberikan tugas kepada manajer untuk kepentingan pemegang saham. Salah satu tugasnya yakni bertanggung jawab dengan memberikan informasi laporan tahunan yang terdapat laporan keuangan perusahaan terhadap pemegang saham secara teratur (Muvidha, 2017).

Net Profit Margin

Pada setiap perusahaan memiliki tujuan utama yakni memperoleh laba sebanyak - banyaknya demi kelangsungan perusahaan agar dapat bersaing dengan *competitor* lainnya. Ada beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung laba yakni salah satunya *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Diana (2018:62) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan salah

satu rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan perusahaan. Selain itu menurut Mananta (2019) *Net Profit Margin* (NPM) dapat difungsikan untuk menghitung kemampuan suatu perusahaan ketika kemampuannya menghasilkan laba bersih terhadap 4umlah4 penjualan. Apabila nilai NPM yang dimiliki sebuah perusahaan menunjukkan persentase yang tinggi maka kemampuan sebuah perusahaan juga semakin membaik dalam menghasilkan keuntungan yang besar. Apabila sebuah perusahaan memiliki laba yang besar maka akan dengan mudah akan menarik para investor untuk berinvestasi. Dalam hal ini laba yang digunakan laba bersih setelah pajak. Laba atau pendapatan setelah pajak dan penjualan dapat memperlihatkan kinerja manajemen untuk mengarahkan perusahaan meninggalkan margin untuk mengimbangi dan membagi 4umlah atas dana investasi yang telah ditanamkan oleh investor.

Debt Equity Ratio

Debt equity ratio (DER) merupakan salah satu bagian dari rasio keuangan yaitu solvabilitas. Rasio solvabilitas yakni digunakan untuk menentukan kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajibannya ketika perusahaan mengalami likuidasi (pembubaran) yang terjadi pada suatu perusahaan. Menurut Hery (2016) menyatakan bahwa *debt equity ratio* adalah salah satu rasio keuangan untuk menghitung besarnya utang yang dimiliki perusahaan terhadap modal perusahaan. DER digunakan sebagai cara untuk menghitung 4umlah modal yang diberikan oleh kreditor dengan 4umlah modal yang dimiliki oleh *owner* sebuah perusahaan. Adapun pengertian *debt equity ratio* menurut Kasmir (2015:151) yakni rasio yang menunjukkan posisi keuangan pada sebuah perusahaan. Rasio keuangan ini digunakan untuk menghitung besarnya *debt equity ratio* di sebuah perusahaan dengan cara yakni total utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan modal yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. DER adalah total hutang yang dibandingkan dengan total ekuitas. DER menghitung besarnya pembayaran hutang dibandingkan dengan ekuitas. Kreditur akan lebih memilih rasio hutang yang rendah dikarenakan jika semakin rendah maka kreditur akan mendapatkan perlindungan yang besar apabila perusahaan mengalami kebangkrutan. Selain itu pemilik saham kemungkinan memiliki keinginan untuk mendapatkan leverage lebih banyak, hal ini dikarenakan memperbanyak laba yang diinginkan (Brigham, 2018:138). Apabila nilai *debt equity ratio* menunjukkan nilai yang rendah, maka obligasi yang ada pada perusahaan cenderung lebih aman serta dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga menimbulkan harga saham yang lebih tinggi.

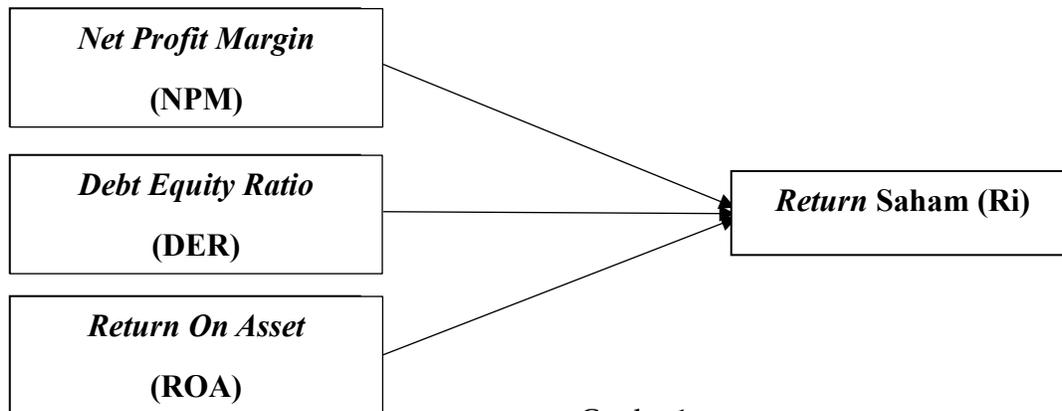
Return on Asset

Menurut Sanny dan Dewi (2020) menyatakan bahwa *Return on Asset* adalah salah satu bagian dari rasio keuangan yakni rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung kesanggupan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang berasal dari aset yang digunakan. *Return On Asset* merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang menghitung kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan terhadap investasi diwujudkan dengan aset. Jika ROA menurun maka harga saham akan mengikuti mengalami penurunan maupun sebaliknya, dan ini menyatakan terdapat hubungan positif antara ROA dan *Return* saham (Ching, 2020). ROA Apabila ROA menunjukkan nilai yang semakin tinggi maka laba yang dimiliki juga semakin tinggi sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. ROA juga sebagai indeks penting pada suatu laporan keuangan yang mempunyai banyak kegunaan. Tujuan setiap perusahaan pasti memiliki orientasi dan tujuan untuk menghasilkan laba sebanyak - banyaknya maka dari itu ROA yang dimiliki perusahaan harus menunjukkan

nilai yang tinggi agar perusahaan tersebut dapat bersaing dengan *competitor* lainnya. Selain itu keuntungan yang didapat apabila ROA menunjukkan nilai yang tinggi maka akan berdampak baik terhadap produktifitas aset yang dikelola dalam upaya memperoleh laba bersih.

Rerangka Konseptual

Pada penelitian ini akan diuji pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt Equity Ratio*, *Return on Asset* terhadap *Return Saham*. Menurut landasan teori dan penelitian terdahulu, penulis dapat memperoleh rerangka konseptual untuk melakukan analisis yang terdapat pada gambar berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh NPM terhadap *Return Saham*

Pada setiap perusahaan memiliki tujuan utama yakni memperoleh laba sebanyak – banyaknya demi kelangsungan perusahaan agar dapat bersaing dengan *competitor* lainnya. Ada beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung laba yakni salah satunya *Net Profit Margin* (NPM). Rasio ini menunjukkan gambaran tentang persentase pendapatan pemilik saham dari penjualan perusahaan. Tingginya NPM pada suatu perusahaan memiliki arti yakni laba yang didapatkan perusahaan juga tinggi. Karena secara teoritis apabila suatu perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang besar maka harga sebuah saham perusahaan tersebut pada pasar modal akan terus meningkat. Berdasarkan hal ini menunjukkan bahwa NPM akan berpengaruh positif pada *Return* saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuningsih (2020) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Dan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Izuddin (2020) menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap *Return* saham. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Arramdhani (2020) menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap *Return* saham. Berdasarkan dengan adanya hasil dari peneliti terdahulu diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: NPM berpengaruh terhadap *Return* saham.

Pengaruh DER terhadap *Return Saham*

Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung hutang yang dimiliki perusahaan terhadap asetnya yakni dengan *debt equity ratio* (DER). Total liabilitas (lancar atau tidak lancar) dan total aset menunjukkan jumlah total ekuitas perusahaan. Bisnis yang berkembang tentunya akan membutuhkan sumber keuangan untuk membiayai operasional perusahaan. Apabila DER menunjukkan nilai yang tinggi maka penggunaan hutang yang

dimiliki perusahaan juga semakin besar. Hal ini mengakibatkan adanya ketergantungan perusahaan oleh pihak eksternal. Dengan adanya ketergantungan perusahaan dengan pihak eksternal mengakibatkan kreditur menanggung beban serta risiko yang lebih tinggi. Dengan adanya hal ini juga akan mempengaruhi menurunnya ketertarikan investor untuk berinvestasi sehingga menyebabkan turunnya harga saham dan akan berdampak pada *Return* saham. Dengan demikian sebaiknya perusahaan memiliki nilai DER yang cukup rendah agar investor mendapatkan hasil yang maksimal dari modal yang telah ditanamkan (Izuddin, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Izuddin (2020) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* saham. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunadi dan Kesuma (2015) bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *Return* saham. Berdasarkan dengan adanya hasil dari peneliti terdahulu diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: DER berpengaruh terhadap *Return* saham.

Pengaruh ROA terhadap *Return* Saham

Tujuan utama setiap perusahaan yakni untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Keuntungan yang besar didapatkan dari beberapa aktivitas yang dapat menghasilkan laba yang besar agar kegiatan operasional perusahaan juga dapat berjalan dengan semestinya serta dengan laba yang besar mampu menarik minat investor untuk menginvestasikan modalnya. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menghitung laba dari sebuah perusahaan yakni dengan menggunakan *Return on Asset*. Menurut Sari dan Maryoso (2022) menyatakan bahwa ROA merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung efektivitas dari manajemen perusahaan dalam hal dikelolanya investasi yang dimiliki oleh perusahaan. Jika nilai ROA yang dimiliki perusahaan rendah, maka akan memberikan dampak yang tidak baik bagi perusahaan serta terhadap *Return* saham. Maka dari itu perusahaan sebaiknya memiliki nilai ROA yang tinggi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arramdhani (2020) bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham serta hasil penelitian dari Sari dan Maryoso (2022) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Pamungkas (2016) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *Return* saham. Berdasarkan dengan adanya hasil dari peneliti terdahulu diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: ROA berpengaruh terhadap *Return* saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Kasiram (2008) menyatakan bahwa metode kuantitatif yakni menggunakan data berupa angka sebagai sarana untuk melakukan analisis dan kajian untuk penelitian, khususnya untuk apa yang telah diteliti. Tujuan penelitian adalah untuk mengumpulkan data dan mendapatkan fakta atau kenyataan yang relevan.

Sugiyono (2019:126) populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Gambaran dari populasi merupakan objek dari penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan dari 34 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 - 2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan oleh kriteria – kriteria sebagai pertimbangan tertentu dan bertujuan untuk menghasilkan sampel yang secara logis dapat mewakili populasi. Sampel yang dijadikan dalam penelitian ini harus sesuai dengan kriteria yang ada. Berikut ini beberapa kriteria – kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2021. (2) Perusahaan *Food and Beverage* yang sudah berdiri lebih dari 20 tahun. (3) Perusahaan *Food and Beverage* yang mengungkapkan laporan keuangan di idx.com selama periode 2016-2021. (4) Perusahaan *Food and Beverage* yang mengalami laba selama periode 2016-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni data sekunder. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan *Food and Beverage* periode 2016 – 2021 yang terdaftar di BEI di Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya. Data yang didapatkan bertujuan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Return Saham

Return saham ialah hasil dari selisih antara *capital gain* dengan *capital loss*, yakni perbedaan antara harga yang telah diinvestasikan pada periode yang terakhir. Menurut Jogiyanto (2017:283) *Return* saham ialah dapat digunakan investor untuk membandingkan adanya pengembalian perusahaan dengan kompetitor. Dalam penelitian ini, *Return* saham diprosikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return Saham (Ri)} = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}}$$

P_t = harga saham pada periode sekarang

$P_{(t-1)}$ = harga saham pada periode sebelumnya

Net Profit Margin

NPM yaitu rasio yang dapat digunakan dalam membuktikan kinerja perusahaan untuk memperoleh laba (Fahmi, 2016). Setiap perusahaan akan saling bersaing untuk mencapai tujuannya, salah satu tujuannya yakni untuk mendapatkan laba yang besar. Salah satu rasio yang dapat digunakan yakni NPM. NPM didapatkan dengan cara dibandingkannya laba bersih dengan penjualan (Kasmir, 2016). Menurut Desmond Wira (2015:83), *Net Profit Margin* diprosikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Debt Equity Ratio

Menurut Sujarweni (2017) menyatakan DER adalah rasio yang dapat membuktikan kinerja perusahaan untuk melaksanakan semua kewajiban menggunakan asetnya dalam membayarkan hutang. Menurut Kasmir (2016) apabila nilai DER semakin tinggi maka semakin tinggi juga kinerja perusahaan untuk membayarkan seluruh kewajibannya. Menurut Desmond Wira (2015:92), *Debt Equity Ratio* diprosikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Return on Asset

Menurut Hanafi (2013) menyatakan bahwa rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung kinerja perusahaan untuk memperoleh laba menggunakan seluruh aset perusahaan. Menurut Fahmi (2016) bahwa ROA dapat membuktikan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba setelah pajak dengan cara menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2012:81), *Return on Asset* diprosikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali 2018:95) analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk membuktikan adanya pengaruh variabel independen terhadap dependen dan mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh langsung antara variabel independen *Net Profit Margin*, *Debt Equity Ratio*, *Return on Asset* terhadap variabel dependen *Return* saham. Analisis regresi berganda diprosikan dengan rumus sebagai berikut:

$$R_i = \alpha + \beta_1 \text{NPM} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{ROA} + e$$

Keterangan:

- R_i = *Return Saham*
- α = Konstanta
- β_{1-3} = Koefisien Regresi
- NPM = *Net Profit Margin*
- DER = *Debt Equity Ratio*
- ROA = *Return on Assets*
- e = *Standard error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) menyatakan bahwa uji normalitas memiliki tujuan sebagai alat pengujian variabel bebas dan variabel terikat dalam persamaan regresi. Ada 2 metode untuk mengetahui model distribusi yang normal atau tidak, yakni (1) *Probability Plot*, yang digunakan untuk mengetahui adanya antara distribusi normal maupun tidak. Jika residual terdistribusi mengikuti sumbu X dan Y serta membentuk garis diagonal maka model menunjukkan distribusi normal dan model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas. (2) *Kolmogorof-Smirnov*. Uji *Kolmogorof-Smirnov* menunjukkan bahwa sebuah variabel mempunyai nilai yang signifikan yaitu ($p > 0.05$) dan nilai tersebut dapat dikatakan normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) memiliki tujuan yakni untuk menguji adanya korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen pada model regresi. Untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas dapat menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta *Tolerance Value*. Adapun kriteria - kriteria yang digunakan untuk menguji multikolinearitas sebagai berikut: Apabila *Variance Inflation Factor* menunjukkan < 10 dan *tolerance value* $> 0,1$, maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi adalah upaya untuk memastikan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam model regresi linier. Dalam mendeteksi adanya autokorelasi, penelitian ini menggunakan metode pengujian *Durbin – Watson* (DW). Metode uji *Durbin – Watson* (DW) yang bebas dari autokorelasi jika memenuhi kriteria: ilai DW diantara -2 sampai $+2$, dapat diartikan tidak adanya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Kuncoro (2009) uji heteroskedastisitas dapat digunakan untuk mengetahui tujuan saat memeriksa apakah terdapat perbedaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Menurut Kuncoro (2009) uji heteroskedastisitas dapat digunakan untuk mengetahui tujuan saat memeriksa apakah terdapat perbedaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Adapun syarat untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yakni: Saat titik – titik yang letaknya menyebar dan tidak membentuk pola apapun, maka dapat dikatakan model regresi yang dilakukan tidak memiliki heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:98) uji F bertujuan untuk mengetahui model regresi yang digunakan layak digunakan untuk menjelaskan variabel independen terhadap dependen. Adapun kriteria – kriteria yang dimiliki uji F yakni: apabila angka signifikansi $\alpha \leq 0,05$ sehingga hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen signifikan dan model layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Apabila koefisien determinasi mendekati 1 maka menunjukkan kemampuan variabel independen dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen secara menyeluruh.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:98) uji t memiliki tujuan yakni untuk mengambil keputusan menurut observasi data. Adanya pengaruh atau tidaknya antara variabel dependen dengan independen dapat diuji menggunakan uji t . Adapun kriteria – kriteria yang dimiliki oleh uji t , sebagai berikut: (1) apabila angka signifikan uji $t \leq 0,05$, maka terdapat adanya pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen dan hipotesis diterima. (2) apabila angka signifikan uji $t > 0,05$, maka terdapat tidak adanya pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.020	.053		.369	.714
	NPM	-.925	.427	-.534	-2.167	.034
	DER	-.049	.053	-.118	-.910	.367
	ROA	1.339	.436	.756	3.070	.003

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

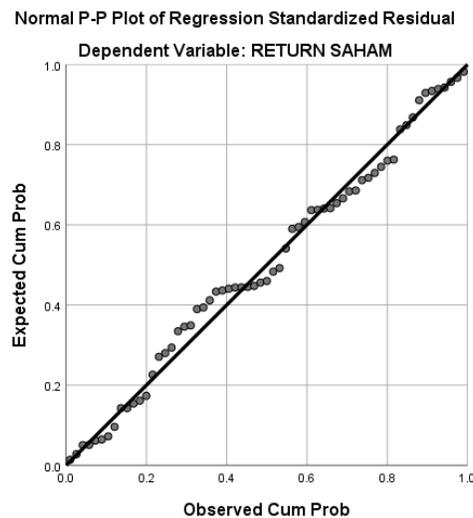
Persamaan berikut ini diperoleh dari hasil *Output* SPSS Analisis regresi linier berganda:

$$R_i = 0,020 - 0,925 \text{ NPM} - 0,049 \text{ DER} + 1,339 \text{ ROA} + e$$

Dari persamaan yang didapat melalui pengujian regresi linear berganda diatas, dapat disimpulkan bahwa: (1) Konstanta atau prediksi untuk nilai *return* saham adalah sebesar 0,020. (2) jika NPM meningkat maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 0,925. (3) jika DER meningkat maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 0,049. (4) jika ROA meningkat maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 1,339.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas



Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan dari gambar diatas menunjukkan bahwa residual berada di sekitar garis diagonal dan dapat memenuhi normalitas. Berikut ini hasil dari uji *Kolmogotov-Smirnov*:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		63
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.17447191
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.069
	<i>Positive</i>	.057
	<i>Negative</i>	-.069
<i>Test Statistic</i>		.069
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Dari hasil uji *Kolmogorov - Smirnov* pada tabel 4 di atas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ yang artinya bahwa data yang digunakan telah berdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

	<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	<i>(Constant)</i>		
	NPM	.237	4.218
	DER	.860	1.163
	ROA	.237	4.216

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 5 diatas menyatakan hasil dari semua variabel independen menunjukkan *tolerance value* $< 0,10$ dan hasil dari nilai *VIF* < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak adanya multikorealitas antara variabel independen.

Hasil Uji Autokorelasi

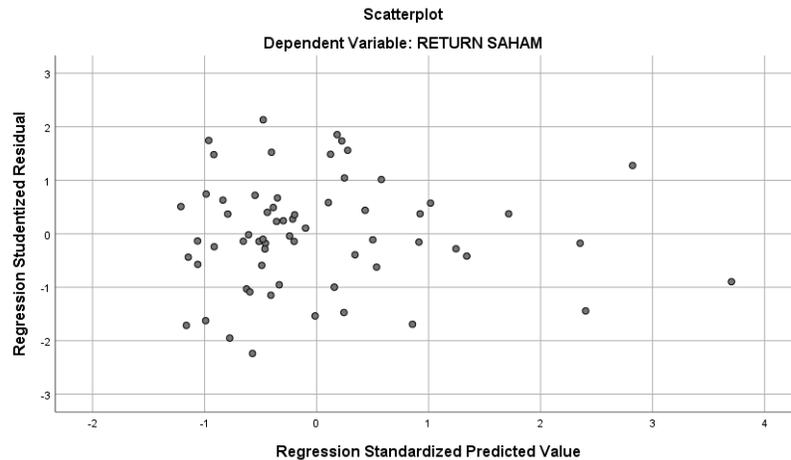
Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	1.954

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan uji autokorelasi pada tabel 6, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,954 yang artinya tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini. Karena *Durbin-Watson* berada di antara -2 dan 2.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa titik – titik berwarna biru dalam *scatterplot* letaknya tersebar dan tidak membentuk pola apapun. Sehingga dapat diartikan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi kasus heteroskesdastisitas atau dapat diindikasikan bahwa asumsi identik telah terpenuhi.

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 5
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	.337	3	.112	3.509	.021 ^b
	<i>Residual</i>	1.887	59	.032		
	<i>Total</i>	2.224	62			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan uji F menunjukkan hasil 3,509 dan memiliki nilai signifikan 0,021. Maka dapat disimpulkan bahwa model ini regresi layak digunakan karena nilai signifikan yang ditunjukkan $\alpha \leq 0,05$ atau lebih kecil dari 0,05.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.389 ^a	.151	.108	.17885

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,151 atau 15,1% yang menunjukkan bahwa variabel NPM, DER, dan ROA dapat mempengaruhi variabel *Return* saham sebesar 15,1% sedangkan sisanya 84,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

	<i>Model</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	<i>Keterangan</i>
	<i>(Constant)</i>	.369	.714	
1	<i>Net Profit Margin</i>	-2.167	.034	Berpengaruh signifikan
	<i>Debt Equity to Ratio</i>	-.910	.367	Berpengaruh tidak signifikan
	<i>Return On Asset</i>	3.070	.003	Berpengaruh signifikan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham dengan menunjukkan nilai signifikansi $0,034 \leq 0,05$, maka H_1 diterima. *Debt Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return* saham dengan menunjukkan nilai signifikansi $0,367 > 0,05$, maka H_2 ditolak. *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham dengan menunjukkan nilai signifikansi $0,003 \leq 0,05$, maka H_3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh NPM Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada tabel 9 menunjukkan nilai t sebesar -2,167 dengan angka signifikan sebesar 0,034. Sehingga dari hasil nilai signifikan 0,034 lebih kecil dari 0,05. oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa NPM berpengaruh dan signifikan terhadap *Return* saham. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa NPM berpengaruh dan signifikan terhadap *Return* saham, sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan yang besar berasal dari laba sesudah pajak serta penjualan yang telah dilakukan oleh sebuah perusahaan. Maka dari itu, investor yang berinvestasi saham perlu mempertimbangkan NPM dalam memprediksi harga saham, sehingga investor harus mempertimbangkan tinggi rendahnya nilai NPM pada sebuah perusahaan, karena kinerja perusahaan bisa dilihat jika NPM mempunyai nilai yang tinggi.

Keterkaitan pengaruh NPM terhadap return saham dengan teori sinyal terjadi ketika perusahaan memberikan informasi kepada pemegang saham yang berminat berinvestasi, di mana investor mempertimbangkan nilai NPM sebagai sinyal untuk memprediksi harga saham dengan memperhitungkan tingkat keuntungan yang tercermin dari nilai NPM tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Harris (2019) yang menemukan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Namun berbeda dengan hasil dari penelitian Indrayani (2021) menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

Pengaruh DER Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada tabel 9 menunjukkan nilai t sebesar -0,910 dengan angka signifikan sebesar 0,367. Sehingga dari hasil nilai signifikan 0,367 lebih besar dari 0,05. Nilai 0,05 nilai batas signifikan dari variabel independen. Oleh karena, itu dapat diambil

kesimpulan bahwa DER berpengaruh dan signifikan terhadap *Return* saham. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis pertama (H_2) menyatakan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return* saham, sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak. Maka dari itu DER tidak dapat diperhitungkan untuk digunakan dalam penentuan penerimaan *Return* saham. Karena menurut Arista (2012) nilai DER berada di atas batas aman yaitu 50%, ketika perusahaan memiliki hutang yang tinggi, maka semakin berkurang kesempatan untuk memperoleh *Return* saham karena gagalnya perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yakni dengan cara menerbitkan lebih banyak ekuitas untuk membayar hutang yang tinggi, karena tidak ada kemungkinan untuk mendapatkan *Return* saham yang tinggi.

Keterkaitan pengaruh DER terhadap return saham dalam konteks teori keagenan terjadi saat manajer perusahaan tidak memenuhi perannya sebagai wakil pemegang saham dalam mengelola hutang perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki, yang mengakibatkan rendahnya potensi return saham perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Januardin *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Serta menurut Shofiyuddin dan Triyonowati (2018) menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian Yuningsih (2020) menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

Pengaruh ROA Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada tabel 9 menunjukkan nilai t sebesar 3,070 dengan angka signifikan sebesar 0,003. Sehingga dari hasil nilai signifikan 0,003 lebih kecil dari 0,05. Nilai 0,05 nilai batas signifikan dari variabel independen. Sehingga hasil $0,003 < 0,05$, oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa ROA berpengaruh dan signifikan terhadap *Return* saham. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis pertama (H_3) menyatakan bahwa ROA berpengaruh dan signifikan terhadap *Return* saham, sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima. Dari hasil penelitian, ROA digunakan untuk menentukan penerimaan *Return* saham sebuah perusahaan. Dengan demikian dapat variabel *Return on Asset* dapat diperhitungkan untuk digunakan dalam penentuan penerimaan *Return* saham. Hal tersebut menyatakan bahwa kinerja perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya serta kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba bersih yang berasal dari investasi dengan sangat baik dan juga efisien, maka ROA memiliki nilai yang tinggi sehingga harga saham mengalami peningkatan dan menambah daya tarik investor karena hasil *Return* saham yang tinggi.

Keterkaitan antara pengaruh ROA terhadap return saham dalam konteks teori keagenan terjadi saat manajer perusahaan mampu mengoptimalkan aset yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan laba bersih, sehingga kinerja manajerial dinilai memuaskan oleh pemegang saham dengan mengakibatkan peningkatan harga saham perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan oleh penelitian Arramdhani (2019) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Serta Rachmawati dan Triyonowati (2019) menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Adeputra dan Wijaya (2015) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian data serta pembahasan yang telah diuji, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut: (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM berpengaruh

signifikan terhadap *Return* saham. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka hasil ini dapat mendukung H₁. (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, sehingga hasil ini tidak mendukung H₂. (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, sehingga hasil ini dapat mendukung H₃.

Keterbatasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini ada beberapa keterbatasan penelitian tersebut: (1) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel independen relatif sedikit yakni hanya 3. Sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat digunakan untuk mengukur yang mempengaruhi *Return* saham. (2) Berdasarkan hasil uji R² yang artinya variabel *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan Pasar Modal dapat menjelaskan variabel *Return* Saham hanya sebesar 15,1%. Sedangkan masih terdapat 84,9% variabel yang dapat menjelaskan pengaruh terhadap *Return* saham. (3) Penelitian ini hanya menggunakan 12 sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 6 tahun, dari tahun 2016 hingga 2022. Dengan demikian, penelitian ini tidak mencakup semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam kriteria penelitian.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini beberapa saran dalam penelitian ini, sebagai berikut: (1) Bagi Perusahaan: Setiap perusahaan harus dapat bersaing dengan kompetitor lainnya untuk dapat menarik minat investor dengan cara meningkatkan laba yang dimiliki. meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan lebih banyak penjualan serta beberapa faktor lain yang dapat membantu meningkatkan *Return* saham untuk menghasilkan laba yang tinggi. (2) Bagi investor: Saat berinvestasi di dalam pasar modal, seorang investor seharusnya memilih perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi ketika akan mengambil keputusan untuk berinvestasi. Karena ROA dapat menghasilkan hasil *Return* yang tinggi khususnya pada perusahaan *Food and Beverage*. (3) Bagi Peneliti Selanjutnya: Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel independen yang lain yang dapat mempengaruhi *Return* saham. Serta diharapkan untuk dapat menggunakan informasi data yang terbaru dan relevan agar hasil penelitian dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, C. 2020. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. Strata 1 THESIS, Universitas Teknokrat Indonesia.
- Arista. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham (Kasus Pada Perusahaan yang Go Public di BEI Periode Tahun 2005-2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*.
- Arramdhani, S. 2020. Pengaruh NPM, DER, ROA, DPR Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia. Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Brigham, E. F dan Joel F. H. 2018. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.
- Ching, A. 2020. Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Inventory Turnover* terhadap *Return* Saham. *Jurnal ICA Ekonomi*, 1(1):1-8.

- Diana, S. R. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit In Media. Bogor.
- Fahmi, I. 2016. *Pengantar Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gitman, L. J., dan C. J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance Global Edition- Fourteenth Edition*. Pearson Education Limited. England.
- Gunadi dan Kesuma. 2015. Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Bali.
- Hanafi, M. 2013. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Handayani dan Harris. 2019. *Analysis of Effect of Debt To Equity Ratio (Der), Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), And Net Profit Margin (Npm) On Stock Return (Case Study On Consumer Goods Companies In Indonesia Stock Exchange)*. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen* 7(3):263-275.
- Haryani, S., dan D. Priantinah. 2018. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Per Dolar AS, Tingkat Suku Bunga BI, DER, ROA, CR, DAN NPM Terhadap Return Saham Industri Real Estate And Property yang Terdaftar di Bursa Eefek Indonesia (BEI) Periode 2012-2018. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 7(2).
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. PT Gramedia. Jakarta.
- Husnan, Suad. 2009. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi ke 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Izuddin, M. 2020. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Return Saham Perusahaan Konstruksi. *Jurnal Ekbang* 3(1): 1-12.
- Januardin, S. Wulandari, dan I. Simatupang. 2020. Pengaruh DER, NPM, dan PER terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 4(2):423-434.
- Jogiyanto, H. 2017. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasiram, M. 2008. *Metodologi Penelitian*. UIN-Malang Pers. Malang.
- Mananta, I. G. 2019. Pengaruh Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(6):7-11.
- Muvidha, N. I., dan Suryono, B. 2017. Pengaruh Sturuktur Kepemilikan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akutansi* 6(5):1814-1835.
- Pamungkas dan Haryanto. 2016. Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2012-2014). *Diponegoro Journal of Management* 5(4):1-12.
- Rachmawati, F.A., dan Triyonowati. 2019. Pengaruh ROA, TATO, PER Terhadap Return Saham Perusahaan Property Dan Real Estate di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8(8):1-16.
- Sakti, T. A. A. 2010. Pengaruh Return On Asset dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Kasus Pada Sektor Manufaktur Periode Tahun 2003- 2007). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan* 1(1):1-12.

- Sanny, B. I., dan R. K. Dewi. 2020. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2013 - 2017. *Jurnal E-Bis (Ekonomi Bisnis)* 4(1): 78-87.
- Sari, D., I. dan S. Maryoso. 2022. Pengaruh DER, ROA, dan NPM terhadap *Return Saham* Perusahaan Properti Terdaftar di BEI Periode 2017 - 2020. *Jurnal Profitabilitas* 2(1):18 - 27
- Shofiyuddin, M., dan Triyonowati. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor. Otomotif Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(12): 1-19.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru. Yogyakarta.
- Supriyono, R. A. 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. UGM PRESS. Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Tarmizi, et al. 2018. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap *Return Saham*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 9(1):21-33.
- Yuningsih, V. 2020. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi* 1(1).